

**PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI MAHASISWA MELALUI
IMPLEMENTASI KEGIATAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA
KEROHANIAN ISLAM (UKM-KI) INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan (S.Pd)**



Oleh

**SITI ADAWIAH
NIM. 1516210269**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Siti Adawiah
NIM : 1516210269

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Siti Adawiah
NIM : 1516210269
Judul : Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Melalui Implementasi Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqosyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan

Pembimbing I

Bengkulu, 28 November 2019
Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "**Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Melalui Implementasi Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu**", yang disusun oleh: **Siti Adawiah, NIM: 1516210269** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 10 Februari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

:

Sekretaris

Erik Perdana Putra, M.Pd
NIDN. 0217108802

:

Penguji I

Dra. Hj. Khairunnisa, M.Pd
NIP. 195508121979032002

:

Penguji II

Dayun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002

:

Bengkulu, 10 Februari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas skenarioNya, maka karya kecil ini dapat diselesaikan untuk mengiringi sebuah harapan dan impianku di masa yang akan datang. Dan shalawat kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW selaku tauladan yang baik bagi umatnya. Karya kecil ini kusembahkan dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang untuk :

1. Orangtua tercinta, Ayahanda (Muhammad Nizam) Ibunda (Siti Maruya) terimakasih atas segala pengorbanan kalian yang telah kalian lakukan demi penulis, yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, cinta kasih yang terpancar tiada terhingga dan doa restu yang selalu mengiringi tiap langkah penulis.
2. *My Lovely Brothers*. Untuk Kakak pertamaku (M. Hikam Muwafiq), Kakak keduku (Sal Sabil Haq), dan Kakak ketigaku (M. Ibrahim), terimakasih atas dukungan fasilitas, kasih sayang, doa serta bantuan kalian selama ini.
3. Keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) IAIN Bengkulu, khususnya demisioner pengurus UKM-KI IAIN Bengkulu Periode 2018-2019.
4. Sahabat Until Jannah dan Squad Lope-lope, Nur Fitri (Alm), Ismaini, Septi Hariani, Sinarmi, Rosita Ayu, Margulinda, Mesti Hartina, Hafrah Nuraini, Selva Yuniarti, Muhammad Al Amin, Ekron Tapinose dan Septa Hidayah, terimakasih atas kebersamaan dalam suka duka, bantuan dan do'a kalian. Sungguh aku sangat bersyukur memiliki kalian semua.
5. Orang-orang yang secara tidak langsung telah membantu penulis, dalam menyelesaikan penelitian ini.

MOTTO

Berangkat dengan penuh keyakinan

Berjalan dengan penuh keikhlasan

Istiqomah dalam menghadapi cobaan

“YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH”

(Tengkuh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)

Tidak ada yang sia-sia dari sebuah penantian,
Karena buah dari kesabaran adalah kebahagiaan...

(Nur Fitri)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Adawiah

NIM : 1516210269

Prodi/studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Melalui Implementasi Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu”**. Adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 28 November 2019

Mahasiswa Yang Menyatakan



Siti Adawiah
1516210269

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Melalui Implementasi Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu”**.

Salawat dan salam senantiasa penulis kirimkan kepada baginda besar Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang sampai pada detik ini masih memeluk Islam sebagai agamanya serta memperjuangkan agama ini hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari segala bantuan, dorongan, bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati, mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr.H. Sirajuddin M, M.Ag. M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu, dan selaku pembimbing I, yang mendorong keberhasilan penulis serta yang telah memberikan bimbingan, motivasi terhadap penulisan saya ini.
3. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bengkulu, dan selaku pembimbing II, yang telah membantu saya dalam semua proses kegiatan didalam kampus serta telah banyak memberikan bimbingan,

motivasi serta mendorong memberikan *support* terhadap proses penulisan saya ini.

4. Saepudin, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah banyak memberikan *support*, motivasi semangat dari semester awal sampai penyusunan skripsi ini.
5. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis selama menempuh studi di IAIN Bengkulu sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
6. Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu serta stafnya, yang telah memberikan fasilitas buku dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT, Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat konstruktif, demi kesempurnaan dalam pembuatan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini saya sampaikan, kepada Allah penulis memohon supaya apa yang telah saya sumbangkan dalam bentuk sebuah karya tulis ini dapat memberikan inspirasi kepada seluruh pihak dimanapun.

Bengkulu, 20 November 2019



Siti Adawiah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembentukan Karakter Islami	10
1. Pengertian Karakter	10
2. Pengertian Karakter Islami	13
3. Konsep Dasar Pembentukan Karakter Islami	14
4. Pendidikan Karakter	16
5. Pengertian Pendidikan Karakter Perspektif Islam	18
6. Urgensi Pendidikan Karakter	20
B. Faktor Pembangun Karakter	21
C. Peran UKM-KI Dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa IAIN Bengkulu	25
D. Kajian Penelitian Terdahulu	29
E. Kerangka Berfikir	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	35
C. Subyek dan Informan	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Hasil Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Siti Adawiah : 1516210269 Skripsi "***Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Melalui Implementasi Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu***". Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Pembimbing : 1. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd 2. Adi Saputra, M.Pd.

Kata kunci : Karakter Islami, Mahasiswa, UKM-KI

Pada saat ini usaha penanaman nilai-nilai Islami dalam rangka mewujudkan budaya religius di Perguruan Tinggi dihadapkan pada berbagai tantangan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, pendidikan di perguruan tinggi di hadapkan pada masalah internal yaitu mahasiswa secara psikologis sudah mencapai usia dewasa. Secara eksternal, pembelajaran di perguruan tinggi dihadapkan pada masalah perkembangan zaman seperti etika pergaulan serta masalah sosial-sosial lainnya. Peranan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) yang dimiliki kampus sebagai salah satu alat dalam membentuk karakter itu harus mampu *mcounter* segala bentuk potensi mahasiswa secara maksimal sesuai dengan kemauan dan bakat mereka masing-masing guna untuk mencegah tindakan negative yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa. Hal inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk mengkaji Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) karena dalam bidang ini mahasiswa diharapkan mampu untuk membentuk karakter Islami.

Berdasarkan kajiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penganalisisan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan *verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter Islami dimaknai sebagai suatu perbuatan baik kepada sesama. 1) Karakter yang dimiliki mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (Anggota UKM-KI) di IAIN Bengkulu secara umum bisa dikatakan baik atau positif meskipun mereka berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Ada tujuh karakter yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Tujuh karakter tersebut adalah : Religius, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Rasa Ingin Tahu, Bersahabat dan Peduli Sosial. Baik dalam proses kegiatan maupun diluar kegiatan. 2) Implementasi pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui kegiatan kajian Islami dan pembelajaran baca Qur'an maka akhlak yang terbentuk: Taqwa, Sabar dan Ikhlas. 3) faktor pendukung seperti sarana dan prasarana, pembina dan anggota yang saling *support* faktor penghambat seperti kesibukan para anggota lain untuk mengikuti agenda.

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Kerangka Berpikir	33
Faktor Pendukung dan Penghambat.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 : Kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) IAIN Bengkulu	43
4.2 : Susunan Pengurus Harian UKM-KI IAIN Bengkulu Periode 2018-2019	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data-Data UKM-KI
2. Pedoman Observasi
3. Kisi-kisi Wawancara
4. Pedoman Wawancara
5. Transkrip Hasil Wawancara
6. Pedoman Dokumentasi
7. Dokumentasi
8. Surat Perubahan Judul
9. Pengesahan Penyeminar
10. Pengesahan Pembimbing
11. Daftar Hadir Seminar
12. Surat Keterangan Izin Penelitian
13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
14. Surat Keterangan Pembimbing
15. Kartu Bimbingan Skripsi
16. Surat Keterangan Komprehensif
17. Nilai Komprehensif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa memiliki karakter yang beragam. Sebagian memiliki karakter akademis sebagian memiliki karakter aktivis, namun tidak jarang juga sebagian mahasiswa yang seimbang dalam bidang keduanya, baik karakter aktivis maupun akademis. Masing-masing memiliki sisi kelebihan dan kekurangannya. Namun diakui mahasiswa yang banyak bersosialisasi akan memiliki bekal dan kesiapan yang lebih dalam memasuki dunia kerja.

Karakter mahasiswa di dunia menjadi pengaruh oleh adanya *Information and Communication Technology* (ICT) di era globalisasi. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini banyak membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting. Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.¹ Sebagai contoh di dalam pelaksanaannya, inti kegiatan di perguruan tinggi ialah Tridharma Perguruan Tinggi, sehingga semua kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan berkarakter. Jika terjadi, akan ada dalam pembiasaan kehidupan keseharian di kampus yang menjadi budaya kampus. Bentuk nyatanya tampak dengan kegiatan kemahasiswaan dalam

¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 23

berbagai bidang seperti pramuka, olahraga, karya tulis, kesenian, dan lain-lain.²

Pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi anak didik baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pembahasan mengenai pendidikan karakter telah disebutkan juga dalam sistem pendidikan nasional yang perlu diaplikasikan oleh setiap sekolah, sehingga diharapkan akan membentuk suatu karakter siswa yang baik dan berkarakter. Pendidikan karakter sebenarnya telah direncanakan dan telah disebutkan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda, namun mengenai hasilnya belum terlihat optimal. Dalam Undang Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif dan mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”³

²Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 27

³Undang-undang Sisdiknas (UU RI No.20 Th. 2003), (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008), h. 48

Salah satu nilai karakter yang menjadi pondasi manusia adalah karakter religius, karakter inilah yang menjadi point pertama karena merupakan cikal bakal untuk melihat kisi-kisi atau sifat baik lainnya. Hidup dalam ranah perkuliahan pasti akan menemui banyak hal yang baru, terlebih bagi orang yang baru saja menyandang gelar sebagai mahasiswa. Menjadi seorang mahasiswa yang sering kali disebut sebagai *agen of change* terkadang memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam pola pikir setiap mahasiswa, bagi mereka yang ingin mewujudkan rumor tersebut, dia akan bekerja keras untuk bisa merubah atau memperbaiki segala yang perlu diperbaiki, namun bagi dia yang tidak begitu peduli biasanya hanya akan menikmati hari-harinya sebagai seorang mahasiswa biasa. Dalam kehidupan mahasiswa di kampus atau ruang lingkup perkuliahan sejatinya mereka memiliki wadah untuk mewujudkan rumor bahwa mahasiswa adalah *agen of change* yang biasa disebut ormawa.⁴

Pengembangan diri seorang mahasiswa itu bisa didapatkan melalui pertemuan dalam kuliah, sosialisasi dengan teman sebaya serta dapat juga melalui organisasi yang berada di dalam kampus maupun diluar kampus. Melihat banyaknya organisasi yang ada sesuai fokus pengembangan potensinya masing-masing, diharapkan mahasiswa dapat memilih dan bergabung dengan UKM yang diinginkan sesuai dengan potensi dan bakat

⁴Muchammad Abdul Aziz, “Peran Organisasi Intra Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam Dalam Mengembangkan Jiwa Keagamaan”, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 nomor 5. 2019
(<https://Scholar.google.co.id> diakses pada tanggal 27 Oktober 2019)

yang ingin di geluguti. Jika mahasiswa ingin mengembangkan potensi dalam bidang Al-Qur'an, maka dapat bergabung dengan UKM-KI.

UKM-KI IAIN Bengkulu adalah lembaga khusus yang berada di bawah naungan pihak rektorat pada bidang kemahasiswaan. Organisasi ini berdiri tanggal 5 Mei 2013 yang dirintis oleh M. Iqbal, Fedi Ari Setiawan, beserta teman-temannya. Visi dari UKM-KI adalah menjadikan UKM-KI sebagai sentral kajian keislaman mahasiswa IAIN Bengkulu. Sedangkan misinya Meningkatkan pengetahuan keislaman anggota UKM-KI dan mahasiswa IAIN Bengkulu.⁵

Kontribusi nyata dari UKM-KI adalah menawarkan kegiatan yang bernafaskan Islami. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah latihan tilawatil qur'an, kajian Islami, kegiatan seminar, PHBI, hifzil qur'an. Dari situlah bisa terlihat bahwa pengurus dan anggota UKM-KI terlihat akrab dan terjalin kerukunan yang baik dikarenakan intensitas pertemuan yang sering dilakukan. Sehingga secara otomatis rasa kekeluargaan yang muncul menjadikan ilmu dan pengalaman tersendiri bagi proses pengembangan bakat minat serta pembentukan karakter yang dialami anggotadan pengurus UKM-KI IAIN Bengkulu.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sebagai salah satu dari Perguruan Tinggi Agama Islam yang ada di Indonesia merupakan salah satu lembaga yang mempunyai kewajiban untuk mencapai tujuan pendidikan Islam di atas. IAIN Bengkulu berupaya mendidik dan melahirkan lulusan-lulusan

⁵Dokumen yang diterima peneliti dari Putri Angraini, selaku sekretaris UKM-KI, 15 Agustus 2019

yang memiliki watak keislaman. Selain memiliki wawasan yang luas, sarjana yang dihasilkan dapat mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan dimasyarakat.

Nilai-nilai inilah yang tertuang dalam salah satu misi IAIN Bengkulu yakni “Meningkatkan mutu mahasiswa yang berkarakter, professional, mandiri dan berakhlak mulia”.⁶ Adapun anggapan masyarakat umum bahwa seluruh miniatur masyarakat kampus IAIN Bengkulu (Mahasiswa) berkarakter baik khususnya pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam. Karena dalam kerangka tujuan pendidikan Islam itu dirumuskan, yaitu berupaya membina dan mengarahkan agar potensi untuk berbuat baik, beriman dan tunduk kepada Allah yang selanjutnya disebut bertaqwa.⁷

Dalam kenyataannya tidak semua mahasiswa mempunyai karakter yang baik. Karena masih ada ditemukan beberapa mahasiswa yang memiliki karakter buruk. Seperti melanggar kedisiplinan (Aturan berpakaian), kurang lancarnya dalam membaca Al-Qur’an, menunda-nunda waktu sholat yang merupakan karakter tidak baik. Karena mahasiswa yang memiliki karakter Islami yang baik akan tahu apa yang harus dilakukan dan mempertanggung jawabkan segala perbuatannya.

Berbagai karakter buruk yang dimiliki oleh mahasiswa, sangat dibutuhkan peran penting sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) yang bergerak dikampus dalam membentuk kesadaran mahasiswa dengan cara

⁶Web iainbengkulu.ac.id

(<http://iainbengkulu.ac.id/index.php/visi-misi/> diakses tanggal 26 September 2019)

⁷Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 142

melakukan pembentukan karakter mahasiswa secara umum. UKM-KI ini sebagai wahana untuk terus melakukan perbaikan terhadap dirinya dan menghindari hal-hal yang dapat membuatnya memiliki karakter buruk.

Mahasiswa merupakan elemen utama dan yang paling banyak jumlahnya dalam komunitas kampus. Mahasiswa juga merupakan satu komunitas masyarakat yang memiliki intelektualitas dan mobilitas yang tinggi sehingga dapat melakukan perubahan besar di kampus. Oleh karena itu dari observasi awal yang dilakukan penulis ditemukan sebuah komunitas kegiatan keagamaan kampus yang bernama Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) yang mengadakan kegiatan yang bernuansa Islami untuk mahasiswa lainnya sebagai metode dalam pembentukan karakter Islami.⁸

Peranan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) yang dimiliki kampus sebagai salah satu alat dalam membentuk karakter Islami itu harus mampu *mencounter* segala bentuk potensi mahasiswa secara maksimal sesuai dengan kemauan dan bakat mereka masing-masing guna untuk mencegah tindakan negatif yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa. Hal inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk mengkaji Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) Karena dalam bidang ini mahasiswa diharapkan mampu untuk membentuk karakter Islami.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan kajian dalam riset tentang **“Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Melalui**

⁸Hasil observasi awal penulis tanggal 20 September 2018

**Implementasi Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam
(UKM-KI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat penulis identifikasi beberapa masalah, yaitu:
Masih ditemukan beberapa mahasiswa yang memiliki karakter buruk, seperti:

1. Belum berjalan dengan baik program-program akademik yang mengarah pada pembentukan karakter.
2. Masih dibutuhkan program UKM-KI dalam pembentukan karakter.
3. Masih ditemukan kelemahan dalam pembacaan Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kegiatan yang akan diteliti dalam skripsi ini dibatasi pada kegiatan kajian Islami dengan materi kajian tentang akhlak serta belajar baca Qur'an.
2. Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam semester 3-7 (Anggota UKM-KI) Periode 2018-2019.
3. Karakter Islami yang dimaksud disini merupakan salah satu sikap dan perbuatan baik seperti : *Religijs*, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Rasa Ingin Tahu, Bersahabat dan Peduli Sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu?

2. Bagaimana Implementasi pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakter mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter Islami melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Pengelola Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan serta pertimbangan sebagai salah satu rujukan dalam pembentukan karakter Islami.
- b. Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi segenap pengurus dan anggota UKM-KI dalam proses pengembangan kegiatan.
- c. Dapat menjadi evaluasi pengurus dan anggota UKM-KI untuk mengetahui programnya dalam proses pembentukan karakter mahasiswa.
- d. Pihak kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sebagai lembaga pendidikan tinggi untuk mampu memberikan arahan dan informasi lebih lanjut dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI).

BAB II

LANDASAN TEORI

Karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai pengemudi dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing.⁹ Untuk itu diperlukan pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik.

A. Konsep Pembentukan Karakter Islami

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (*character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, mematahkan, atau menggoreskan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat dan watak.¹⁰ Dengan demikian, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Menurut Alewisol karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit atau

⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 11

¹⁰Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, h. 20

implisit. Karakter jelas berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian mempunyai arti dibebaskan dari sebuah nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan, dan mengorganisasikan aktivitas individu.¹¹

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku.¹²

Karakter secara koheran memancar dari hasil olahpikir, olahhati, olahraga, serta olahrasa dan karsa seseorang atau sejumlah orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Dari pengertian karakter di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

¹¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 11

¹²Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 42

Sedangkan bila berbicara secara spesifik untuk menjelaskan pengertian akhlak, kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini.¹³

1) Ibnu Miskawaih

Sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu, secara singkat mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

2) Imam Al-Ghazali

Akhlak ialah hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.¹⁴

3) Al-Qahthany

Dalam konteks akhlak sebagai ilmu ia mendefinisikan akhlak sebagai: disiplin yang objek kajiannya berkisar seputar hokum-hukum moral yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia yang dapat disifati sebagai sesuatu yang baik ataupun buruk.

¹³Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda, 2008), h. 167-168

¹⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Amza, t.t), h. 3

Dalam agama Islam, akhlak menempati kedudukan yang penting dan dianggap memiliki fungsi vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Akhlak agama Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai fitrahnya.

Penggambaran karakter dalam agama Islam tidak jauh dari nilai-nilai positif yang harus ada pada manusia sebagai makhluk yang beragama. Karena karakter sering dikaitkan dengan norma-norma agama yang selalu membawa manusia ke jalan yang benar, berperilaku yang baik, serta menjauhi hal-hal yang dinilai buruk atau negatif.

2. Pengertian Karakter Islami

Filosof Yunani Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai hidup dengan tingkah laku yang benar-tingkah laku yang benar dalam hal berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan diri sendiri.¹⁵ Dalam hal ini karakter dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terbentuk dalam diri manusia sebagai ciri yang membedakan satu dengan lainnya.

Hakekat karakter menurut Winnie, memahami bahwa: Istilah karakter memiliki dua pengertian yaitu pertama, ia menunjukkan bahwa seseorang bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku yang buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, sikap menolong, tentulah orang tersebut memaniftasiakan perilaku yang baik. Jujur adalah sebuah perilaku

¹⁵Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), h. 71-72

yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat untuk dipercaya dalam perkataan, tindakan, pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.¹⁶ Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang sudah bisa dikatakan orang yang berkarakter baik apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Sedangkan karakter Islami lebih cenderung mengarah pada akhlak atau perilaku baik. Yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter Islami dapat diartikan sebagai ciri atau sikap yang nampak dari pembiasaan yang dilakukan oleh seseorang yang merupakan hasil dari pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

3. Konsep Dasar Pembentukan Karakter Islami

Konsep karakter merupakan salah satu dimensi penting dari ajaran Islam karena terkait dengan penyusunan hubungan antara manusia dengan semua realitas.¹⁷ Konsep karakter memiliki kaitan yang erat dengan konsep iman. Muhammad al-Ghazali, dalam Moh. Rifa'I mengungkapkan bahwa karakter merupakan indikator dari iman. Iman yang kuat melahirkan karakter yang baik, sedang iman yang lemah melahirkan karakter yang buruk.

¹⁶Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 11

¹⁷Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*, h. 171

Di sisi lain, aspek karakter, akhlak atau moral tidak dapat dipisahkan dari keterpaduan potensi manusia, kebebasan yang dimilikinya serta tanggung jawab yang di amanahkan Tuhan kepadanya. Potensi akal manusia dan kemampuan akal itu untuk mengetahui kebaikan dan keburukan yang bersifat objektif memberikan kerangka kuat untuk menciptakan pengetahuan yang bermanfaat dan menggunakannya dari kebijakan universal, sebagaimana yang diberikan Allah SWT adalah sifat *fujur* (cenderung kepada keburukan atau kefasikan) dan sifat *taqwa* (cenderung kepada kebaikan), sebagaimana firman-Nya :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Artinya : dan jiwa serta penyempurnaannya, Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu kefasikan dan ketakwaannya.(Q.S Asy-Syam: 7-8)¹⁸

Kedua sifat tersebut yang menjadi dasar pembentukan karakter. Nilai baik disimbolkan dengan nilai malaikat dan nilai buruk disimbolkan dengan nilai setan. Karakter manusia lahir dari hasil tarik menarik antara kedua nilai tersebut dalam bentuk energi positif-negatif. Energi positif berupa nilai-nilai etis religious yang bersumber dari keyakinan terhadap Tuhan. Sebaliknya, energi negatif berupa nilai-nilai a-moral yang bersumber dari setan.¹⁹

4. Pendidikan Karakter

Membahas masalah pendidikan tidak terlepas dari pengertian pendidikan secara umum sehingga diperoleh pengertian pendidikan secara

¹⁸Departemen Agama RI, *ALQUR'AN dan Terjemahannya*, h. 595

¹⁹Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*, h. 172-173

lebih jelas. Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁰

Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan ketrampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen yang berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.²¹

Sedangkan dalam Al-Qur'an, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan tentang karakter, di antaranya pada surat Al-Baqarah: 129 yang berbunyi:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al-Hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S Al-Baqarah: 129)²²

h. 34

²⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012),

²¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 10

²²Departemen Agama RI, *ALQUR'AN dan Terjemahannya*, h. 20

Jika dikaitkan dengan kata pendidikan, para ahli memaknai karakter dengan berbagai pengertian. Menurut Elkind dan Sweet tentang pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis.²³ Dimana kita berfikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.

Sesungguhnya, pendidikan karakter bukanlah hal yang baru di dalam materi pendidikan. Semua jenis pendidikan sesungguhnya juga dalam rangka membentuk karakter tertentu.²⁴ Pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan akhlak mulia, pendidikan kesusilaan, pendidikan moral Pancasila dan istilah-istilah lain merupakan bentuk dari pendidikan karakter. Kecendrungan penggunaan istilah pendidikan karakter merupakan respons dan pengaruh dari literatur dan perkembangan dunia pendidikan, terutama di luar negeri.

Berbagai penjelasan di atas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses pendidikan (pendidikan nilai, budi pekerti, moral, akhlak) yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa

²³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, h. 23

²⁴Imam Machali, *Kepemimpinan Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, (Yogyakarta: *Pedagogia*, 2012), h. 82

yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Serta dapat disimpulkan pula implementasi pendidikan karakter adalah pelaksanaan usaha penciptaan suasana pembelajaran yang dilakukan secara sadar, sengaja, dan terus-menerus dalam rangka menumbuhkan sifat-sifat positif peserta didik sesuai dengan norma-norma.

5. Pengertian Pendidikan Karakter Perspektif Islam

Dalam jurnal internasional, *The Journal of Moral Education*, nilai-nilai dalam ajaran Islam pernah diangkat sebagai *hot issue* yang dikupas secara khusus dalam volume 36 tahun 2007. Dalam diskursus pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa nilai-nilai agama dan spiritualitas tidak bisa dipisahkan dari sebuah pendidikan karakter. Moral dan nilai-nilai spiritual sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan dalam organisasi sosial maupun. Tanpa keduanya, maka elemen vital yang mengikat kehidupan masyarakat dapat dipastikan lenyap.²⁵

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Kebajikan-kebajikan inti di sini merujuk pada dua kebajikan fundamental dan sepuluh kebajikan esensial sebagaimana telah diuraikan di atas.²⁶

Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama Islam, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan serta perbedaan dengan

²⁵Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 58

²⁶Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Bandung: Erlangga Group, 2011), h. 23

pendidikan karakter di dunia Barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku moral, inti dari perbedaan-perbedaan ini yaitu keberadaan wahyu Ilahi sebagai sumber serta rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam. Akibatnya, pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan secara doktriner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis.

Pendekatan semacam ini membuat pendidikan karakter dalam Islam lebih cenderung pada *teaching right and wrong*. Atas kelemahan ini, pakar-pakar pendidikan Islam kontemporer seperti Muhammad Iqbal, Sayyed Hosen Nasr, Naquib Al-Attas dan Wan Daud, menawarkan pendekatan yang memungkinkan pembicaraan yang menghargai bagaimana pendidikan moral dinilai, dipahami secara berbeda, dan membangkitkan pertanyaan mengenai penerapan model pendidikan moral Barat.²⁷

Hal penting yang dapat disimpulkan dari paparan di atas adalah kekayaan pendidikan Islam dengan ajaran moral yang sangat menarik untuk dijadikan *content* dari pendidikan karakter. Namun demikian, pada tataran operasional, pendidikan Islam belum mampu mengolah *content* ini menjadi materi yang menarik dengan metode dan tehnik yang efektif.

²⁷Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 59

6. Urgensi Pendidikan Karakter

Pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan yang telah disebutkan dalam Undang-undang Sistem Nasional No.20 Tahun 2003, pada dasarnya merupakan proses berkelanjutan dan terus menerus dalam rangka menyiapkan generasi yang berkepribadian dan memiliki karakter sesuai dengan jati diri bangsa. Pendidikan dalam hal ini merupakan proses pembudayaan, sedangkan pendidikan dipandang sebagai alat untuk perubahan budaya. Karena pendidikan merupakan proses pembudayaan, maka pendidikan dipandang sebagai hal yang paling menentukan dan bertanggung jawab terhadap berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa. Karena proses pembudayaan itulah sebuah karakter terbentuk.

Proses pendidikan dalam rangka pembudayaan dan pembentukan karakter dapat dilakukan di berbagai lini, termasuk di dalam trilogi pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga ranah ini harus berjalan bersama dan bersinergi dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan pembentukan karakter budaya yang baik.²⁸ Berbagai persoalan yang dihadapi sekarang ini, seperti kenakalan remaja, tawuran, dan tindakan tidak terpuji lainnya, disebabkan oleh tidak sinerginya ketiga ranah pendidikan tersebut. Kebanyakan menanggungkan pembentukan karakter dan pembudayaan hanya pada lingkup sekolah saja dan guru sebagai pendidik dan pengawas sekaligus. Sedangkan keluarga dan masyarakat kurang mendapatkan tanggung jawab tersebut. Padahal,

²⁸Imam Machali, *Kepemimpinan Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, h. 84

keluarga dan masyarakat juga merupakan tempat yang sangat menentukan dalam proses pembudayaan dan pembentukan karakter peserta didik.

Oleh karena itu, sinergitas trilogy pendidikan mutlak dibutuhkan dalam rangka pembentukan watak, kepribadian, budaya dan karakter generasi bangsa. Dalam hal ini, pendidikan karakter menjadi alat dan strateginya. Pendidikan karakter memiliki tujuan sebagaimana dalam tujuan pendidikan nasional yang akhirnya dapat menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif. Insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas secara komprehensif, yang meliputi cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis.

B. Faktor Pembangun Karakter

Adanya sebuah perubahan kepribadian diyakini satu pertiga perubahan kepribadian dipengaruhi oleh faktor genetik dan dua pertiga yang lain dipengaruhi oleh faktor lingkungan.²⁹ Namun, karakter akan statis di usia lima tahun dan kenyataan selanjutnya bahwa karakter manusia bisa mengalami perubahan. Namun, jika katanya bahwa faktor genetik bukanlah sebuah faktor yang menghalangi pengaruh pendidikan. Oleh karena itu, kita tidak melihat dan tidak pula mendengar seorang ibu melarang anaknya untuk mendapatkan pendidikan atau pengajaran, ia akan memperlakukan terhadap apa yang diinginkan anaknya atas keberhasilan, bahwasannya pasti tidak akan tercapai, dikarenakan ia beranggapan bahwa si anak telah mewarisi sifat dan akhlaknya. Jadi selain faktor genetik sebagai faktor yang

²⁹Edi Warsidi, *Ruginya Memelihara Karakter Buruk*, (Bandung: CV.PRINGGANDANI, 2011), h. 5-6

berpengaru, juga terdapat faktor lainnya yang sangat bekerja aktif pada diri manusia, diantara yang terpenting adalah: pendidikan, kondisi keluarga, masyarakat, ekonomi, budaya, makanan, udara dan iklim.

Dalam Islam diajarkan bahwa seseorang dalam kondisi bebas untuk mengubah karakternya. Yang memiliki akhlak baik, mungkin saja karena atas perintah hawa nafsunya, akan terjerumus kedalam kenistaan. Yang memiliki akhlak jelek, melalui penerangan dan bimbingan para ahli agama dengan berbagai usaha intropeski diri dapat menjadi puncak kesempurnaan. Lewat pendidikan dan pengajaran inilah ada sebuah jalan ikhtiar yang dimiliki oleh manusia dalam mengubah dan menemukan jati dirinya. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman di dalam surah Ar-Ra'd: 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ra'd: 11)³⁰

Adanya sebuah ikhtiar di sini, memberikan energi tambahan untuk menuntut sebuah perubahan dan ingin menjadikan akhlak yang baik tersebut selalu tertanam pada diri kita.

³⁰Departemen Agama RI, *ALQUR'AN dan Terjemahannya*, h. 250

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Ketika seseorang melakukan pembentukan karakter dalam hidupnya, baik itu karakter positif maupun negatif pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, meskipun karakter seseorang bisa dibentuk, namun juga ada beberapa faktor yang memang sudah menjadi sifat bawaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter atau kepribadian, antara lain:³¹

- a. Warisan biologis (misalnya bentuk tubuh, apakah gemuk bulat, kurus tinggi, dan atletis. Dari beberapa penelitian diketahui bahwa *mesomorph* lebih berpeluang melakukan tindakan, termasuk berperilaku menyimpang).
- b. Lingkungan fisik atau alam (tempat kediaman seseorang, seseorang berdiam di pegunungan, daratan rendah, pesisir/pantai, dan sebagainya akan mempengaruhi kepribadiannya).
- c. Faktor lingkungan kultural (kebudayaan masyarakat) sebelumnya perlu dikemukakan teori yang menyatakan bahwa perkembangan manusia merupakan hasil dari pengaruh lingkungan adalah berasal dari teori Empirisme yang dipelopori oleh John Locke di Amerika. Teori ini merupakan kebalikan dari teori Nativisme.

Menurut teori ini, anak lahir ke dunia seperti kertas putih bersih dan lingkungan yang mencoret atau menulisnya. Berkembang menjadi

³¹Ulya Hafizhoh, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 13 Malang*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), h. 61-62

manusia macam apa anak tersebut sangat tergantung pada lingkungan dimana anak itu berada.³²

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia di dunia ini harus bergaul dan dalam pergaulannya itu agar bisa saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.³³

Adapun faktor lingkungan dapat berupa:

- 1) Kebudayaan khusus kedaerahan atau etnis (Jawa, Sunda, Madura, Batak, dsb). Pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan. Seperti yang diungkapkan Azwar, kebudayaan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap.³⁴
- 2) Cara hidup yang berbeda antara desa satu dengan desa yang lain (daerah agraris tradisional) dengan kota (daerah industri-modern).
- 3) Kebudayaan khusus kelas sosial (kelas sosial bukan sekedar kumpulan dari orang-orang yang tingkat ekonomi, pendidikan atau derajat sosial yang sama, tetapi lebih merupakan gaya hidup).

³²Jassin Tuloli H dan Dian Ekawaty Ismail, *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), h. 26

³³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 22

³⁴Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 211

- 4) Kebudayaan khusus karena perbedaan agama (Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha, dan lain-lain).
- 5) Pekerjaan atau keahlian (guru, dosen, birokrat, politisi, tentara, pedagang, petani, dan lain-lain).
- 6) Pengalaman kelompok (lingkungan sosial) dengan siapakah seseorang bergaul dan berinteraksi akan mempengaruhi kepribadiannya.
- 7) Pengalaman unik (misalnya sensasi-sensasi ketika seseorang dalam situasi jatuh cinta).

C. Peran UKM-KI Dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa IAIN Bengkulu

UKM-KI IAIN Bengkulu adalah lembaga khusus dari IAIN Bengkulu yang bergerak dalam bidang kerohanian Islam. UKM-KI ini memiliki enam divisi yang bergerak dalam bidangnya, divisi-divisi tersebut antara lain divisi keagamaan, divisi pendidikan, divisi humas, divisi kesenian, divisi kemediasan dan divisi kewirausahaan. Masing-masing divisi dipimpin oleh ketua divisi serta memiliki program kerja yang terkoordinir.

Pembinaan dan perkembangan yang dilakukan oleh UKM-KI terhadap mahasiswa IAIN Bengkulu diharapkan mampu mengembangkan skill dan potensi yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Selain itu sesuai dengan fungsi UKM-KI, diharapkan mahasiswa dapat menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam lingkungan kampus dan masyarakat secara luas.³⁵ Sehingga dengan pembinaan dan pemberdayaan secara terus menerus anggota dan pengurus

³⁵Wawancara dengan MH (Pengurus Harian UKM-KI Pada Tahun 2016), pada tanggal 15 Agustus 2019

pada khususnya mahasiswa IAIN Bengkulu pada umumnya, terbiasa dan mampu menerapkan nilai-nilai karakter Qur'ani dalam kehidupannya baik di lingkungan kampus maupun dalam masyarakat.

Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di dalamnya termasuk IAIN Bengkulu serta UKM-KI bagian dalamnya, sehingga karakter yang terbentuk diharapkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai dengan Al-Qur'an. Sebagai muslim kita tidak perlu jauh-jauh untuk mencari sosok yang berkarakter Qur'ani. Karena kita telah memiliki Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad sebagai manusia sempurna yang pernah hidup di muka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia.

Dari keterangan diatas, dapat kita ketahui akan pentingnya karakter seseorang terhadap dampak yang akan ditimbulkan terhadap lingkungan sekitarnya. Peran UKM-KI dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa adalah UKM ini salah satu organisasi intra kampus yang diharapkan mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik. selain itu perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melahirkan sumber daya intelektual, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa ini.³⁶

Membangun karakter dapat dilakukan dengan pembiasaan dan keteladanan. Hal itu akan sangat mempengaruhi nilai-nilai karakter yang

³⁶Wawancara dengan Ekron Tapinose (Alumni UKM-KI IAIN Bengkulu), pada tanggal 5 September 2019

terbentuk pada setiap individu. Setiap karakter yang terdapat dalam diri manusia adalah berupa nilai-nilai pembangun atau pembentuk karakter.

Delapan Belas Nilai Pendidikan Karakter, yaitu:³⁷

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Jujur, adalah perilaku yang didasarkan pada upaya supaya menjadikan dirinya sebagai orang agar selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan maupun pekerjaan.
- 3) Toleransi, adalah cara sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, bagaimanapola berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, merupakan sikap atau perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

³⁷Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, h. 111-112

- 8) Demokratis, yaitu bagaimana cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, adalah sikap atau tindakan yang berupaya agar mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, adalah sebuah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikasi, adalah sebuah tindakan yang memperlihatkan rasa senang saat berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, adalah sebuah sikap atau perkataan serta tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan.

- 16) Peduli lingkungan, merupakan sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya.
- 17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, peneliti tidak menemukan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan peneliti teliti, adapun yang ditemukan merupakan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Nesi Apriyadi (Skripsi, 2018) dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu.”** Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa menjadi salah satu perantara untuk membentuk karakter Islami seseorang. Dan sudah bisa dilihat melalui karakter-karakter yang ditunjukkan dalam keseharian mereka di sekoah, seperti: Amanah, amal sholeh, bertanggung jawab, disiplin, beriman dan bertaqwa, bersemangat, kreatif, mandiri,

rajin, rasa percaya diri, baik dalam proses pembelajaran maupun ritual keagamaan.³⁸

2. Hadi Setiawan (Skripsi, 2018) dengan judul **“Implementasi Nilai-nilai Kepribadian Yang Diajarkan Oleh Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Kota Bengkulu.”**

Dalam skripsi ini di jelaskan bahwa penulis memberikan batasan tentang implementasi nilai-nilai kepribadian yang diajarkan oleh Organisasi Pencak Silat PSHT Ranting Kota Bengkulu, yaitu penelitian yang dilakukan hanya pada implementasi nilai kedisiplinan, tanggung jawab dan ibadah sholat wajib.³⁹

3. Lisa Anggraini (Skripsi, 2016) dengan judul **“Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Bengkulu Selatan.”** Dalam skripsi ini dijelaskan

bahwa pembentukan karakter melalui metode pembiasaan serta nasehat. Seperti melakukan kegiatan doa bersama pada saat awal belajar dan pada waktu upacara-upacara, melaksanakan ceramah agama pada waktu setelah sholat berjama'ah dan pada saat jum'at bersih. Hasil pembentukan karakter religious dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: Akhlak, Taqwa, Kedisiplinan, Cinta, Ukhuwah, Bertawakal, Cinta Lingkungan.⁴⁰

³⁸Nesi Apriyadi, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu 2018.

³⁹Hadi Setiawan, *Implementasi Nilai-nilai Kepribadian Yang Diajarkan Oleh Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Kota Bengkulu*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu 2018.

⁴⁰Lisa Anggraini, *Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Bengkulu Selatan*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu 2016.

4. Kutsianto (Skripsi, 2014) dengan judul **“Metode Pembiasaan sebagai Media Pembentukan Karakter Anak di TK TPA At-Takwa Balapan Ksatrian Yogyakarta.”**⁴¹ Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter di TK TPA At-Takwa Balapan Ksatrian Yogyakarta. Hasil penelitian ini yakni bahwa melalui metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa yakni dapat meningkatkan keteladanan kepada anak dalam rangka pembinaan akhlak al karimah. Pembiasaan tersebut di antaranya: pembiasaan salam dan salim, pembiasaan adab makan, pembiasaan berinfaq, pembiasaan hidup bersih, dan lain sebagainya. Hasil dari pelaksanaan metode tersebut sering dinamakan imtaq. Hasil dari imtaq tersebut ialah: keimanan serta keyakinan diri pada anak, Anak mengucapkan kalimat yang baik, pembiasaan dalam keseharian dan lain-lain.
5. Wahyu Wijayanta (Skripsi, 2013) dengan judul **“Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Kalasan Sleman.”**⁴² dalam skripsi ini penulis membahas mengenai penerapan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Kalasan. Hasil penelitian ini yakni bentuk penerapan pembiasaan yang diterapkan di SMP

⁴¹Kutsianto, *Metode Pembiasaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Anak di TK TPA At-Takwa Balapan Ksatrian Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

⁴²Wahyu Wijayanta, *Implementasi Metode Pembiasaan Guru Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Kalasan Sleman*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

1 Kalasan ialah berupa pembiasaan sholat, tadarus, do'a, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya.

6. Rina Fidiyanti (Skripsi, 2013) dengan judul **“Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.”**⁴³ Dalam skripsi ini penulis membahas tentang urgensi metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa SD III Muhammadiyah Pakel. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa implementasi metode pembiasaan dapat menunjang dalam pembentukan jati diri seorang anak.

Dari paparan di atas tentang penelitian yang telah dilakukan memiliki perbedaan dengan peneliti yang nantinya akan meneliti tentang pembentukan karakter Islami melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI). Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini lebih memfokuskan pembentukan karakter Islami melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) melalui kegiatan kajian Islami yang nantinya akan dilanjutkan dengan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Dan peneliti meneliti pembentukan karakter Islami dengan subyek Mahasiswa.

E. Kerangka Berfikir

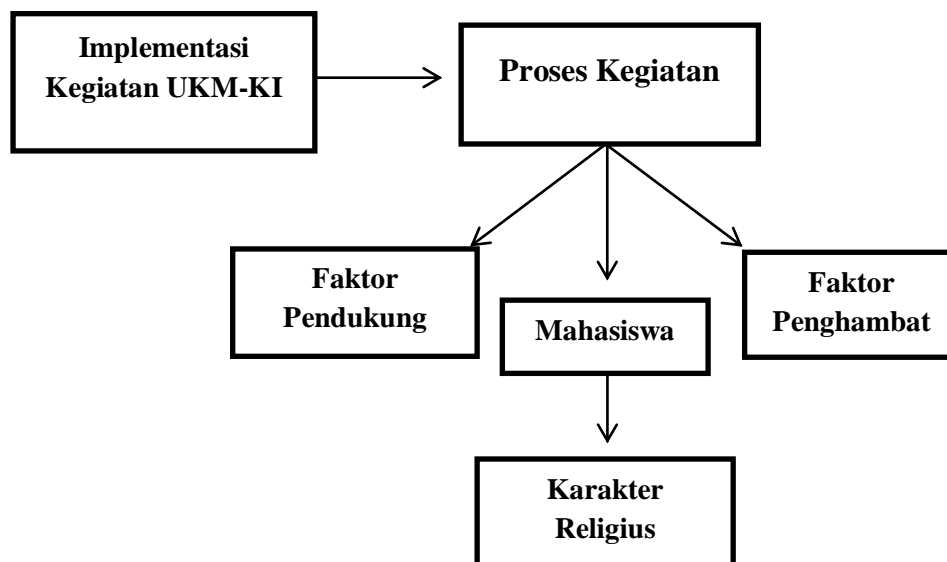
Karakter tidak terbentuk dengan sendirinya. Karakter terbentuk atas kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bentuk pembiasaan yang baik akan membentuk sebuah pribadi yang baik, dengan demikian karakter seseorang akan dinilai baik pula.

⁴³Evi Rina Fidiyanti, *Metode Pembiasaan Seperti Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Namun bila seseorang berperilaku tidak baik dia akan menjadi sebuah pribadi yang buruk dan karakter dirinya akan terlihat buruk pula.

UKM-KI merupakan organisasi intra yang menjadi sebuah wadah pembentukan karakter seseorang. Banyaknya kegiatan-kegiatan Islami dari UKM-KI ini menjadikan mahasiswa belajar tentang menjalankan perintah yang di anut, ketangkasan, kedisiplinan, keaktifan, percaya diri, kebersamaan, kemandirian, dan lain sebagainya.

Uraian tersebut di atas dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



(Bagan Kerangka Berfikir)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. jenis penelitian studi kasus, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.⁴⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa penelitian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.⁴⁵

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan),

⁴⁴Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 28

⁴⁵Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁴⁶

Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, sehingga teori yang digunakan dalam menyusun proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah memasuki lapangan. Peneliti dalam hal ini dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar atau tulisan hasil wawancara yang kemudian dijadikan satu dalam bentuk hasil penelitian yang berupa kalimat.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan, yaitu di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan masalah penelitian yaitu mulai dari tanggal 2 Agustus – 12 September.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Negeri (IAIN) Bengkulu Semester 3-7 (Anggota UKM-KI) Periode 2018-2019.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15

DAFTAR NAMA INFORMAN

NO	Nama	Kode Informan	Tanggal Wawancara	Keterangan
1	Raifi Erando	RF	15 Agustus 2019	Ketua Umum
2	Muhammad Qhairudin	MQ	15 Agustus 2019	Wakil Ketua
3	Putri Anggraini	PA	15 Agustus 2019	Sekretaris
4	Lonie Anggita	LA	16 Agustus 2019	Divisi Keagamaan
5	Wina Ledika. K	WLK	16 Agustus 2019	Divisi Pendidikan
6	Muhammad Polem	MP	15 Agustus 2019	Anggota
7	Muhammad Zikri	MZ	15 Agustus 2019	Anggota
8	Delia Monika	DM	14 Agustus 2019	Anggota
9	Sari Salina Fitri	SSF	14 Agustus 2019	Anggota
10	Kristin Dama Yanti	KDY	14 Agustus 2019	Anggota
11	Messa	M	14 Agustus 2019	Anggota
12	Liska Mitria Subelta. S	LMSS	15 Agustus 2019	Anggota
13	Septi Hariani	SH	15 Agustus 2019	Anggota
14	Mesti Hartina	MH	15 Agustus 2019	Alumni
15	Ekron Tapinose	ET	5 September 2019	Alumni

Sumber: Dokumen UKM-KI IAIN Bengkulu dari hasil wawancara dengan informan

D. Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dari lapangan atau tempat penelitian,⁴⁷ misalnya wawancara atau observasi di lapangan. Data ini digunakan untuk

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 308-309

mencari informasi secara langsung tentang pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) dalam bentuk sebuah kajian Islami yang dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Qur'an.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Didapat dari sumber bacaan lainnya untuk mendukung laporan penelitian, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembentukan karakter Islami.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai cara untuk mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁸

Observasi ini dilakukan dalam dua bentuk yaitu partisipasi aktif yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung

⁴⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003), h. 70

sedangkan partisipasi tidak aktif yaitu peneliti tidak ikut dalam serta akan tetapi hanya mengamati kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti ikut mengamati dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) IAIN Bengkulu. Data utama yang diperoleh dari pengamatan ini berupa informasi tentang pembentukan karakter Islami yang mencakup kegiatan, kajian, dan metode pengembangan karakter.

2. Interview

Interview atau wawancara, adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁴⁹ Disini wawancara digunakan sebagai metode untuk mengadakan tanya jawab secara langsung. Jadi wawancara ini adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari informan yang diwawancarai.

Dalam hal ini responden wawancara ini adalah ketua, pengurus harian serta anggota UKM-KI. Informasi-informasi secara lisan itu menjadi hal penting dalam menganalisis pembentukan karakter Islami.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰ Dalam penelitian ini metode digunakan untuk mencari data mengenai jumlah anggota komunitas yang berkaitan dengan

⁴⁹Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 130

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 240

pelaksanaan pembentukan karakter Islami mahasiswa, program-program yang terkait dengan pelaksanaan pembentukan karakter Islami mahasiswa, serta sarana dan prasarana lainnya yang menunjang pelaksanaan pembentukan karakter Islami mahasiswa.

F. Teknik Keabsahan Data

Trianggulasi, yaitu pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah ada untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah difilter kembali dan diuji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid dan aktual terpecaya.

Dalam pengecekan keabsahan data maka digunakan trianggulasi sebagai berikut :

1. *Trianggulasi Teknik*, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁵¹
2. *Trianggulasi Sumber*, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
3. *Trianggulasi Waktu*, waktu juga terkadang mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam rangka pengujian kredibilitas data

⁵¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 83

dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵²

G. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan tiga tahapan adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi data, dimaksudkan untuk memilih atau menyeleksi data di lapangan yang sudah dirangkum, dan mengambil data yang mengarah pada fokus permasalahan penelitian ini. Jika data yang tidak digunakan akan dibuang dan orisinal akan diambil untuk dianalisis.
- b. Penyajian data dilakukan penelaahan pada seluruh data yang ada dari sumber yaitu wawancara, observasi, maupun data dokumentasi yang telah diperoleh untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.
- c. Verifikasi data, yaitu teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dipercaya keasliannya atau tidak. Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan teman baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵³

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Kualitatif dan R&D, h. 273-274

⁵³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya UKM-KI

UKM-KI lahir atas sebuah keinginan mulia. Sebuah niat untuk membentuk sebuah ladang aktualisasi keislaman. Banyaknya mahasiswa yang memiliki latar belakang keislaman adalah sebuah potensi kekuatan. Maka UKM-KI hadir sebagai bentuk usaha menghimpun potensi ini yang kemudian darinya dapat memberikan sebuah kebermanfaatan. Beragamnya latar belakang organisasi dan pengetahuan keislaman masing-masing pribadi muslim menjadi tantangan. Menjadi hal yang harus disyukuri bukan sesuatu yang harus dibenci.⁵⁴

Hingga pada saat ini, UKM-KI telah menjalani 5 tahun masa kehidupannya. Tentunya banyak tikungan-tikungan sejarah yang telah dilewati dengan sekian hikmah yang menyertainya. Setiap kebaikan masa lalu selalu layak untuk tetap menjadi pijakan dan semua kekurangan harus menjadi bahan analisis yang mendalam agar darinya tidak mengulang kembali kegelapan yang pernah dirasakan.

Dari 5 tahun lebih perjalanannya, UKM-KI tidak bisa lepas dari individu-individu muslim didalamnya dengan segudang keunikan di

⁵⁴Wawancara dengan LMSS (Pengurus UKM-KI tahun 2017), tanggal 15 Agustus 2019

setiap masanya. Mereka yang telah berusaha belajar untuk berdialektika dengan kondisi di zamannya. Akan tetapi perubahan-perubahan tersebut tidak lantas menghilangkan prinsip organisasi untuk terus menghasilkan generasi muslim yang berakhlak mulia.

Keberadaan UKM-KI secara *defacto* telah ada hanya saja dikenal sebatas RISMA yang didirikan oleh senior-senior dari MPM (M.Iqbal, Fedi AriSetiawan, Joko Susanto, Ariyanto, Syarif Hidayatullah..dll) tanpa ada pembinaan secara kontinue dari segi pemikiran yang membangun organisasi tersebut belum ada, RISMA belum dinyatakan lembaga internal kampus, secara *dejure* karena belum ada yang memberikan surat keputusan dari pihak perguruan tinggi. Aktifitas RISMA sebelum menjadi UKM-KI pada saat itu hanya pada tingkat ngobrol pengkajian Islam atau forum diskusi antara sesama mahasiswa di Masjid Al-Faruq.⁵⁵

Pada awal pembentukan UKM-KI mengalami banyak kesulitan dan kendala terutama dalam pengakuan dari perguruan tinggi tempatnya bernaung. dan atas usaha yang dilakukan karena untuk menguatkan posisi koorganisasi kemasjidan maka diusulkanlah kepada Warek 3 IAIN BENGKULU untuk bagaimana jika RISMA tersebut dialihkan setatusnya menjadi UKM-KI (Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam).

⁵⁵Dokumen yang diterima peneliti dari Putri Anggraini, selaku sekretaris UKM-KI berbentuk soft file, berisi profil singkat UKM-KI yang tidak terbukukan, 15 Agustus 2019.

Maka tepat pada tanggal 5 Mei 2013 di sahkanlah organisasi kemasjidan yang awalnya dikenal dengan RISMA ini menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI), Dijabat oleh sahabat Ariyanto sebagai ketua perdana.⁵⁶

UKM-KI telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 5 kali yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam
(UKM-KI) IAIN Bengkulu

NO	NAMA	PERIODE
1	Ariyanto	2014-2015
2	Fedi Ari Setiawan	2015-2016
3	Megi Sudirman	2016-2017
4	Sintia Yolanda Sari	2017-2018
5	Raifi Erando	2018-2019

b. Visi dan Misi UKM-KI

Setiap organisasi harus memiliki visi dan misi agar dalam setiap agendanya jelas bagaimana cara berlangsungnya. Adapun visi dan misi UKM-KI IAIN Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Visi UKM-KI IAIN Bengkulu adalah: Menjadikan UKM-KI sebagai sentral kajian keislaman mahasiswa IAIN Bengkulu.

⁵⁶Dokumen yang diterima peneliti dari Putri Anggraini, selaku sekretaris UKM-KI berbentuk soft file, berisi profil singkat UKM-KI yang tidak terbukukan, 15 Agustus 2019.

2. Misi UKM-KI IAIN Bengkulu adalah:⁵⁷

- (a) Meregenerasi kepemimpinan UKM-KI yang berakhlakul karimah
- (b) Meningkatkan pengetahuan keislaman anggota UKM-KI dan mahasiswa IAIN Bengkulu
- (c) Menjalin silaturahmi atau berkerja sama dengan UKM lain untuk mengeksistensikan UKM-KI dalam kampus
- (d) Membentuk karakter anggota sebagai pemimpin dimasyarakat kelak
- (e) Membentuk karakter anggota yang berpengalaman dibidang agama kemasyarakatan

c. Tujuan UKM-KI IAIN Bengkulu

Adapun tujuan UKM-KI IAIN Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Menjalin persatuan antar generasi pemuda dalam berorganisasi pada mahasiswa.
2. Sebagai wadah pengkaderan untuk mempersiapkan regenerasi dalam organisasi khususnya Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI).
3. Memperluas cakrawala wawasan keilmuan dan daya kritis mahasiswa sehingga tumbuh tradisi akademik yang demokratis.
4. Mewujudkan mahasiswa yang mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu untuk kemaslahatan umat manusia.

⁵⁷Dokumen yang diterima peneliti dari Putri Anggraini, selaku sekretaris UKM-KI, tanggal 15 Agustus 2019.

2. Kegiatan UKM-KI IAIN Bengkulu

Keberadaan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) IAIN Bengkulu merupakan salah satu penunjang pembentuk pemikiran Islam pada mahasiswa dengan berbagai bentuk kegiatan sebagai berikut:⁵⁸

1. PAB UKM-KI IAIN Bengkulu adalah masa penerimaan anggota baru dan merupakan orientasi ataupun pengenalan awal UKM-KI kepada anggota baru.
2. PMO UKM-KI IAIN Bengkulu adalah pelatihan management organisasi.
3. Kegiatan Seminar dan Pelatihan adalah kegiatan yang di adakan dengan tema yang sesuai pada keadaan global dunia mahasiswa saat itu guna untuk mewujudkan para anggota dan mahasiswa umum lainnya agar ilmu pengetahuan, wawasan yang dimiliki olehnya bertambah.
4. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) adalah kegiatan yang diadakan guna memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, 1 Muharram, dll.
5. Program Kegiatan harian
 - a. Kajian Islami
 - b. Study Al-Qur'an
 - 1) Belajar Iqra'

⁵⁸Dokumen yang diterima peneliti dari Putri Anggraini, selaku sekretaris UKM-KI berbentuk soft file, berisi profil singkat UKM-KI yang tidak terbukukan, 15 Agustus 2019.

Adalah suatu cara cepat belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah untuk para pemula.

2) Belajar Hukum Tajwid

Adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3) Belajar Tilawatil Qur'an (Qori' dan Qori'ah)

Adalah kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan dan kaidahnya disertai dengan irama.

c. HQ (Hifzil Qur'an) adalah kegiatan setoran hapalan ayat-ayat Al-Qur'an.

d. Belajar Pidato/Ceramah

e. Belajar MC/Pembawa Acara

f. Belajar Nasyid/Marawis/Qasidah

6. Tadabur Alam/*Rihlah* adalah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka dengan keseluruhan anggota UKM-KI.

3. PROGRAM KERJA

1. PROKER SEKRETARIS UMUM

Program Kerja Jangka Pendek :

- a. Absensi kehadiran anggota setiap agenda-agenda.
- b. Mengarsipkan berita acara kegiatan mingguan dan bulanan

Program Kerja Jangka Menengah :

- a. Mengarsipkan surat keluar dan masuk

- b. Mengurus pembuatan surat menyurat dan data-data.

Program kerja jangka panjang :

- a. Membuat proposal pengajuan dana
- b. Mengadakan pelatihan surat menyurat.

2. PROKER BENDAHARA UMUM

Program kerja jangka pendek :

- a. Mengadakan uang kas per bulan

Program kerja jangka menengah :

- a. Kebendaharaan setiap kegiatan-kegiatan besar UKM-KI

Program kerja jangka panjang :

- a. Mengadakan pembuatan jaket UKM-KI bagi pengurus dan anggota
- b. Membuat pembukuan keuangan UKM-KI

3. PROKER DIVISI KEAGAMAAN

Program kerja jangka pendek :

- a. Mengadakan belajar mengaji kepada anggota setiap minggu
- b. Kajian rutin perminggu

Program kerja jangka menengah :

- a. Ceramah, Kajian, dan Ayat Pendek Satu Bulan Sekali

Program kerja jangka panjang :

- a. Menyambung Silaturahmi Antar Anggota/Makrab Satu Kali Setahu

4. PROKER DEVISI PENDIDIKAN

Program kerja jangka pendek :

- a. Pelatihan MC, B.Inggris, dan B.Arab Setiap Minggu

Program kerja jangka menengah :

- a. Lomba-Lomba/Ujian Kepada Anggota Setiap Bulan

Program kerja jangka panjang :

- a. Seminar Pendidikan Satu Kali Setahun
- b. Pembuatan karya ilmiah

5. PROKER DIVISI HUMAS

Program kerja jangka pendek :

- a. Menjalin kerja sama antar UKM didalam kampus maupun diluar kampus

Program kerja jangka menengah :

- a. Mengadakan kegiatan untuk mejalin kekeluargaan dan kekompakan anggota UKM-KI
- b. Membantu sekretaris umum menyebarkan surat-surat, undangan dan proposal kegiatan.

6. PROKER DEVISI KESENIAN DAN OLAHRAGA

Program kerja jangka pendek :

- a. Futsal Pada Hari Sabtu Setiap 2 Minggu Sekali
- b. Badminton, Volly Putra dan Putri Hari Minggu Pagi/Sore
- c. Pakaian Jaket Setiap Hari Rabu

Program kerja jangka menengah :

- a. Latihan Sholawat/ nasyid

b. Pakaian Jaket Setiap Hari Rabu

Program kerja jangka panjang :

a. Seminar Kesenian dan Olahraga Setiap Tahun

7. PROKER DEVISI KEMEDIAAN

Program kerja jangka pendek :

a. Membuat sosial media UKM-KI

Program jangka menengah :

a. Mendokumentasikan dengan foto setiap agenda

b. Pembuatan ID crad anggota

Program jangka panjang :

a. Mengeksistensikan UKM-KI melalui media sosial

8. PROKER DEVISI KEWIRAUSAHAAN

Program kerja jangka pendek :

a. Jualan Kripik Per Minggu

Program kerja jangka panjang :

a. Pameran Kewirausahaan Per Tahun

b. Pembuatan PIN

3. Keanggotaan

Tabel 4.2

Susunan Pengurus Harian UKM-KI IAIN Bengkulu Periode 2018-2019

No	Nama	Jabatan
1	Raifi Erando	Ketua Umum
2	Muhammad Qhairudin	Wakil Ketua Umum
3	Putri Anggraini	Sekretaris
4	Pega Mustika	Wakil Sekretaris
5	Foefy Raple Siani	Bendahara
6	Della Fahyana	Wakil Bendahara
7	Lonie Anggita	Koor. Divisi Keagamaan
8	Wina Ledika Karyadinopa	Koor. Divisi Pendidikan
9	Reza Dwi Putri	Koor. Divisi Humas
10	Ilham Robbyansya	Koor. Divisi Kesenian
11	Nofa Rosalina	Koor. Divisi Kemediaan
12	Sesi Laurenia	Koor. Divisi Kewirausahaan

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara kepada beberapa anggota, ketua umum dan ketua divisi pelaksana kegiatan maka peneliti mendapatkan data tentang pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui kegiatan UKM-KI IAIN Bengkulu.

1. Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Manusia di ciptakan oleh Allah sudah dibekali kepribadian menurut sifat-sifat individualitas yang unik, secara psikologis seperti mudah marah, egois, pemalu, ramah, sabar, sopan, dan lain sebagainya, maupun fisik seperti ada yang bertubuh gemuk, kurus, tinggi, pendek, bermata sipit, cantik, jelek, dan sebagainya. Sejalan dengan perkembangannya manusia akan mengalami mengalami suatu proses dalam hidupnya yang berpengaruh pada proses pembentukan kepribadian dalam dirinya. Kepribadian seseorang sangat berkaitan erat dengan perilaku atau karakter yang dimiliki baik bersifat positif maupun negatif, sehingga pembentukan karakter pada diri mahasiswa tentunya tidak terlepas dari beberapa proses yang mendorong mereka untuk memiliki karakter yang baik.

Karakter mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Bengkulu bermacam-macam, hal ini dilatar belakangi oleh lingkungan keluarga yang bermacam-macam dari mahasiswa. Ada dari mereka yang memiliki karakter buruk, namun banyak dari mereka yang berkarakter baik atau mengarah ke perilaku positif.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di UKM-KI IAIN Bengkulu, Sebagaimana yang telah dituturkan oleh KD selaku anggota mengatakan bahwa:

“...Perilaku mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Bengkulu ini kompleks. Ya ada yang berlatar belakang dari

keluarga baik-baik, sehingga mereka sudah menanamkan karakter yang positif pada anak-anak mereka, tetapi ada juga dari keluarga yang memang kurang perhatian dan tidak ada pembekalan ilmu agama untuk ditempat rantau. Terlebih jika latar belakang sekolah mereka bukan dari Madrasah yang memang sudah dikenalkan dengan nilai-nilai agama yang lebih. Meski prodi Pendidikan Agama Islam terdapat mata kuliah agama yang dominan bukan berarti semua mahasiswanya memiliki karakter yang baik karena masih ada juga beberapa karakter mahasiswa yang kurang baik.”⁵⁹

Hasil wawancara di atas dikuatkan juga dengan pernyataan yang diberikan oleh M, beliau mengatakan bahwa :

“..Mahasiswa di IAIN Bengkulu ini banyak, ada Ribuan dan untuk mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam ada Ratusaan mulai dari semester awal sampai yang akhir. Tentunya memiliki karakter yang beragam dan bermacam-macam, ada sebagian dari mereka yang memiliki karakter agama yang kuat, mereka taat menjalankan syari’at Islami dan ada juga yang memiliki karakter yang kurang seperti penggunaan hijab untuk kuliah dan ibadah yang lalai. tapi secara mayoritas karakter mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam yang terlihat sudah baik..”⁶⁰

Hal senada dikatakan oleh MP, ia mengatakan bahwa :

“..sementara ini saya tidak mendengar hal-hal yang buruk yang menimpa anak-anak PAI sejauh ini, jadi biasa-biasa saja. Karena barangkali ada yang baik tidak terekspos yang jahat malah terekspos begitu pula sebaliknya. Jadi untuk secara keseluruhan ditengah-tengah.”⁶¹

Meskipun dari berbagai latar belakang, keadaan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Bengkulu bisa dikatakan cukup bagus, terbukti sebagian mahasiswa-mahasiswi tidak banyak melakukan pelanggaran di dalam area kampus. Tidak mengkonsumsi obat-obat terlarang, mereka mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada seperti

⁵⁹Wawancara dengan KD (Anggota), tanggal 14 Agustus 2019

⁶⁰Wawancara dengan M (Anggota), tanggal 14 Agustus 2019

⁶¹Wawancara dengan MP (Anggota), tanggal 14 Agustus 2019

berpakaian muslimah bagi yang perempuan dan laki-laki rapi walau terkadang masih saja ada yang menggunakan celana atau baju atasan yang tidak longgar serta jilbab yang tidak menutupi dada. Dan jika ada mahasiswa yang terlihat karakternya buruk seperti itu di lingkungan kampus maka para anggota UKM-KI bergerak mengambil kesempatan untuk mengajak (menasehati) sebagai teguran dan peringatan. Seperti kutipan wawancara dengan MZ anggota UKM-KI IAIN Bengkulu tentang peran UKM-KI dalam pembentukan karakter sebagai berikut :

“...Sangat berperan dalam pembentukan karakter saya. Karakter yang terbentuk yang pasti adalah karakter yang baik-baik seperti tambah disiplin, religius, rasa ingin tahu, tanggung jawab serta percaya diri...”⁶²

Hal senada dikatakan oleh DM ia mengatakan bahwa :

“Tentu saja, Sangat terasa oleh saya bisa menjadi lebih baik dalam hal membagi waktu, dan semangat dalam menuntut ilmu..”⁶³

Dalam pembentukan karakter Islami yang baik untuk para mahasiswa tidak hanya dilakukan saat proses pembelajaran di dalam kelas saja oleh dosen, namun sebuah organisasi apapun yang berada di lingkungan kampus mau ia intra ataupun ekstra jika kegiatannya baik maka sudah bisa dijadikan alternatif sebagai wadah untuk pembentukan karakter Islami.

⁶²Wawancara dengan SH (Anggota), tanggal 15 Agustus 2019

⁶³Wawancara dengan DM (Anggota), tanggal 14 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan LA selaku Koor Divisi Keagamaan UKM-KI mahasiswa Pendidikan Agama Islam mengenai keadaan mahasiswa di IAIN Bengkulu adalah sebagai berikut :

‘..karakter mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Bengkulu lebih cenderung baik, para mahasiswa terlihat sopan dalam berpakaian serta santun dalam bertutur kata. Jika mereka bertemu dosennya maka akan disapanya..’⁶⁴

Hasil wawancara di atas dikuatkan juga dengan pernyataan yang diberikan oleh SSF, beliau mengatakan bahwa :

“..sudah mulai bagus, kebanyakan positif dan rasa ingin tahunya sangat tinggi..”⁶⁵

Dengan adanya pembekalan sejak dini, atau berlatar belakang dari sekolah seperti MTS, MAN, Pesantren tentang pengetahuan agama setidaknya mahasiswa akan mempunyai modal guna menjalani hidup dimasa yang akan datang dengan memiliki kepribadian yang baik dan dapat mengerjakan apa yang perlu mereka kerjakan. Karakter yang baik merupakan modal yang sangat besar untuk kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Banyak orang yang memiliki prestasi yang bagus dalam bidang akademiknya namun karakter pada dirinya kurang baik, sehingga kesuksesan yang ada pada dirinya tidaklah sempurna.

Menurut SH, beliau mengatakan bahwa :

“...Mahasiswa IAIN itu asalnya bukan dari sekolah yang berbasis Islam semua, ada yang umum. Jadi untuk karakter yaaa wajar-wajar saja jika banyak perbedaan. Seperti yang dulunya sekolah SMA dia tidak mengenakan hijab jadi waktu kuliah dia mengenakannya itupun juga dilepas saat di luar kampus dan

⁶⁴Wawancara dengan LA (Koor. Divisi Keagamaan), tanggal 16 Agustus 2019

⁶⁵Wawancara dengan SSF(Anggota), tanggal 14 Agustus 2019

mereka-mereka percaya diri saja. Akibat terbiasa waktu sebelumnya padahal seharusnya merasa malu karena masyarakat luar mengenal kampus IAIN dengan memiliki pengetahuan agama yang kuat dan hal ini berlaku untuk seluruh mahasiswa yang ada di kampus ini, tetapi ya itu tadi tidak semuanya.”⁶⁶

Hasil wawancara di atas dikuatkan juga dengan pernyataan yang diberikan oleh MQ selaku wakil ketua UKM-KI, beliau mengatakan bahwa :

”..Dilihat dari kuantitas mahasiswanya yang banyak namun terlihat sedikit yang memiliki karakter Islami tetapi balik juga kepada latar belakangnya, tetapi sudah banyak karakter baik yang saya lihat seperti Religius, disiplin bersahabat ..”⁶⁷

Hal senada yang diungkapkan oleh PA selaku sekretaris UKM-KI menyatakan bahwa :

“..Beragam dan bermacam-macam, seperti religius, toleransi, disiplin dan bersahabat yang termasuk kedalam akhlak baik mereka..”⁶⁸

Berdasarkan beberapa paparan hasil wawancara di atas mengenai karakter-karakter mahasiswa terkhusus prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Bengkulu bisa dikatakan baik-baik. Meskipun keadaan mahasiswa di kampus ini relatif kompleks atau bermacam-macam, karakter mereka lebih cenderung kearah positif.

2. Implementasi pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

⁶⁶Wawancara dengan SH (Anggota), tanggal 15 Agustus 2019

⁶⁷Wawancara dengan MQ (Wakil Ketua), tanggal 15 Agustus 2019

⁶⁸Wawancara dengan PA (Sekretaris), tanggal 15 Agustus 2019

Di dalam proses penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan agar mengetahui Implementasi pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) di IAIN Bengkulu, selain melakukan observasi penulis juga melakukan wawancara dengan para anggota. Penulis memberikan batasan dalam penelitian ini tentang implementasi kegiatan kajian Islami yang dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Qur'an.

Tujuan diadakannya kegiatan kajian Islami yang nantinya dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Qur'an oleh UKM-KI IAIN Bengkulu, tidak lain untuk membentuk anggota atau mahasiswa lainnya agar memiliki karakter yang positif sehingga mereka mampu menjadi insan kamil sesuai dengan harapan agama, nusa dan bangsa. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan WL selaku ketua divisi kependidikan UKM-KI IAIN Bengkulu sebagai berikut :

“Tujuan dari kami mengadakan kegiatan ini adalah untuk menjadikan mahasiswa terlebih anggota UKM-KI itu sendiri memiliki pemahaman ilmu agama yang bagus kemudian di aplikasikan dengan perbuatannya yaitu kepribadian yang mulia dengan arti membentuk mahasiswa menjadi manusia yang seutuhnya, dan hal ini sangat berguna untuk kehidupannya mendatang seperti di masyarakat yang membutuhkan orang-orang yang paham akan ilmu agama. Karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa di desa biasanya ilmu agama yang dimiliki oleh mereka sangatlah sedikit, contohnya saja untuk membaca Al-Qur'an memang mereka bisa membacanya tetapi belum tentu mereka mengetahui dan memahami hukum ilmu tajwidnya.”⁶⁹

⁶⁹Wawancara dengan WL (Koor Divisi Pendidikan), tanggal 16 Agustus 2019

Hasil wawancara di atas dikuatkan juga dengan pernyataan yang diberikan oleh RE selaku ketua umum UKM-KI, beliau mengatakan bahwa :

“..Alhamdulillah, dari yang ceplas-ceplos sudah mulai terkontrol. Dari yang pakaiannya dulu pakai celana sekarang sudah syar’i. dari yang dulunya canpur baur sekarang memakai jarak. Terutama Alhamdulillah sudah banyak perubahan kepribadian yang lebih baik, pembacaan Al-Qur’an yang setiap harinya mengalami peningkatan dari mahasisiwa.”⁷⁰

Hal senada yang dikatakan oleh SH, ia mengatakan bahwa :

“Saya merasa senang sekali dengan kegiatan-kegiatan Islami yang UKM-KI berikan untuk mahasiswa karena saya merasakan dengan pembiasaan ini dapat meningkatkan ibadah saya, ketaqwaan, kesabaran dan keikhlasan serta pengetahuan ilmu agama. Membuat saya lebih paham mengenai bagaimana cara membaca Al-Qur’an yang benar, meningkatkan rasa percaya diri saya, dan ini akan menjadi bekal untuk saya ketika saya kembali ke kampung halaman. Terutama untuk diri saya sendiri sebagai bekal untuk di akhirat dan menjadi madrasah pertama untuk anak-anak kelak. InsyaaAllah.”⁷¹

Begitupula yang dikatakan oleh SSF, yaitu:

“Ada perubahan sedikit, dari yang tidak pandai berbicara di depan umum sekarang mulai bisa dan berani terus lebih lancar dalam membaca Al-Qur’an. Bisa lebih sabar dan Iklas dan berusaha untuk bertaqwa bukti dari cinta kepada-Nya.”⁷²

Dikuatkan juga dengan pernyataan saudari LA:

“..Paling tidak mahasiswa selalu sholat berjamaah di dalam kampus dan saling menjaga mengingatkan untuk selalu berbuat baik. serta lebih sabar dan ikhlas dalam segala hal.”⁷³

Dalam membentuk karakter Islami mahasiswa yang dilakukan oleh UKM-KI IAIN Bengkulu perlu adanya pembiasaan yang terus-

⁷⁰Wawancara dengan RE (Ketua Umum), tanggal 15 Agustus 2019

⁷¹Wawancara dengan SH (Anggota), tanggal 15 Agustus 2019

⁷²Wawancara dengan SSF (Anggota), tanggal 14 Agustus 2019

⁷³Wawancara dengan LA (Koor. Divisi Keagamaan), tanggal 16 Agustus 2019

menerus dilakukan oleh organisasi ini, pembiasaan tersebut bukan hanya dilakukan saat kegiatan berlangsung saja, namun pembiasaan untuk pembentukan karakter Islami mahasiswa di luar kegiatan juga sangat penting untuk dilakukan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan M yang mengatakan bahwa :

“Untuk membentuk karakter Islami seseorang kadang jika mengandalkan materi saja itu sangatlah kurang kuat, jadi kita bisa menguatkannya dengan membiasakan diri kita terlebih dahulu agar menjadi contoh untuk memperkuat dari materi-materi yang telah kita sampaikan, contoh seorang wanita yang menyuruh saudaranya untuk menutup aurat dengan benar maka ia harus terlebih dahulu menampakkan bagaimana cara berpakaian yang bagus sehingga auratnya tertutup dengan benar. Berarti sebuah nasehat itu berlaku juga untuk diri sendiri. Banyak hal kegiatan-kegiatan yang tidak langsung melainkan diluar kajian, seperti kami mengadakan muslim berbagi dan itu bisa mendongkrak karakter seseorang yang insyaaAllah menjadi lebih baik.”⁷⁴

Hasil wawancara di atas dikuatkan juga dengan pernyataan yang diberikan oleh MZ anggota UKM-KI, beliau mengatakan bahwa :

“.. kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Untuk bulanan seperti belajar mengaji dan kajian yang biasa dilakukan setiap hari rabu atau sabtu, kemudian bulanan seperti bakti sosial dan tahunan maulid Nabi atau acara PHBI lainnya.”⁷⁵

Adapun yang dinyatakan oleh RE selaku ketua umum bahwa :

“..Rihlah atau tafakur alam yang kami lakukan selain untuk merefres otak kami, disana juga kami lakukan kegiatan seperti ada penyampaian tausiah singkat sebagai suatu ingatan tentang penciptaan Allah sebagai salah satu bentuk pembinaan karakter Islami yang kami lakukan diluar kegiatan..”⁷⁶

⁷⁴Wawancara dengan M (Anggota), tanggal 14 Agustus 2019

⁷⁵Wawancara dengan MZ (Anggota), tanggal 14 Agustus 2019

⁷⁶Wawancara dengan RE (Ketua Umum), tanggal 15 Agustus 2019

Adapun implementasi kegiatan kajian Islami yang dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Qur'an di UKM-KI IAIN Bengkulu adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Kajian Islami

Pelaksanaan kegiatan kajian meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketika penulis mewawancarai dan mengamati proses kegiatan kajian tersebut pada garis besarnya

1) langkah-langkah proses kegiatan kajian yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendahuluan. Dalam tahap ini para anggota atau mahasiswa lainnya sebelum kajian dimulai mereka saling bersalaman untuk meningkatkan ukhuwah yang tinggi, saling membantu menyiapkan hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan dimulai, seperti tempat, *sound sistem*, dll.
- b) Kegiatan inti, dalam tahap ini mulai berlangsungnya kajian, dengan susunan acara yang telah dipersiapkan sebelumnya seperti MC, Tilawah dan penyampaian materi.
- c) Kegiatan penutup, seperti evaluasi bersama dari materi yang telah disampaikan oleh ustadz/pembina dilanjutkan dengan do'a.

2) Materi Per-pertemuan

Materi yang disampaikan oleh ustadz atau pembina dalam kegiatan kajian adalah nilai-nilai dan ajaran Islam untuk

mengajak mahasiswa IAIN Bengkulu kepada jalan yang diridhai Allah SWT, serta mengubah perilaku anggota agar mau menerima ajaran-ajaran Islam serta menerapkannya untuk mendapatkan kebaikan dunia akhirat.

Materi kajian yang disampaikan kepada mahasiswa harus jelas sumbernya sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikannya. Adapun sumber materi dalam kajian yang diberikan oleh pematery adalah Al-Qur'an dan Hadits. Secara global, materi kajian dapat diklarifikasikan menjadi tiga hal, seperti : Aqidah, Syariah dan Akhlak.

Hasil pengamatan di atas dikuatkan juga dengan pernyataan yang diberikan oleh WL ketua divisi kependidikan UKM-KI, beliau mengatakan bahwa :

“...Iya, karena tema yang disampaikan oleh ustadz yang kami undang biasanya membawa tema yang berbeda-beda. Kadang tentang akidah, akhlak. Dll..”⁷⁷

3) Sarana dan Prasarana yang mendukung

Dalam upaya pembentukan karakter Islami pada mahasiswa dengan kegiatan kajian yang diadakan oleh UKM-KI IAIN Bengkulu, faktor yang paling mendukung selain dari diri sendiri para anggota, juga dari lingkungan kampus yang bernuansa Islami. Keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung

⁷⁷Wawancara dengan WL (Koor. Divisi Kependidikan), tanggal 16 Agustus 2019

memang menjadi faktor penting guna memperlancar proses berlangsungnya kajian dan pembinaan karakter Islami.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di UKM-KI, tempat mereka mengadakan kajian tersebut adalah di masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu.

Hal ini dikuatkan juga oleh hasil wawancara dengan LA ketua divisi keagamaan, beliau mengatakan:

“Support dari pembina yang sangat baik serta anggota yang mau bekerja sama. Serta tempat yang nyaman karena kami mengadakannya di masjid kampus.”⁷⁸

Hal senada yang dikatakan oleh RE selaku ketua umum, ia mengatakan bahwa :

“Support dari Pembina adalah pendukung yang paling besar dalam melaksanakan kegiatan, serta anggota yang saling mengajak..”⁷⁹

b. Kegiatan belajar membaca Al-Qur’an

Dengan belajar membaca Al-Qur’an, terdapat keutamaan-keutamaan yang akan menjadi nilai pahala, Al-Qur’an sebagai obat dan nantinya akan memberikan syafaat. Oleh karena itu, maka belajar untuk memperbaiki kembali bacaannya perlu dibiasakan dan dijadikan sebagai aktifitas mingguan oleh UKM-KI.

Hasil wawancara dengan MZ, mengatakan bahwa:

“kegiatan belajar membaca Al-Qur’an ini dilakukan setiap hari sabtu yaitu setelah selesai kegiatan kajian yang

⁷⁸Wawancara dengan LA (Koor. Divisi Keagamaan), tanggal 16 Agustus 2019

⁷⁹Wawancara dengan RE (Ketua Umum), tanggal 15 Agustus 2019

dilaksanakan di masjid kampus sebagai kegiatan untuk memperbaiki bacaan Qur'an mahasiswa IAIN Bengkulu"⁸⁰

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada RE selaku ketua umum UKM-KI yang menjelaskan bahwa:

"..Alhamdulillah, setiap mengadakan acara dari pihak UKM-KI sudah banyak perubahan kepribadian yang lebih baik, pembacaan Al-Qur'an yang setiap harinya mengalami peningkatan dari mahasiswa-mahasiswa umum diluar anggota juga ada ketertarikan untuk mengikuti kegiatan UKM-KI walaupun belum dilantik sebagai anggota UKM-KI."⁸¹

Didukung lagi dengan hasil wawancara oleh DF, yakni:

"..bisa dilihat dalam segi membaca Al-Qur'an karena UKM-KI mengadakan kegiatan pembelajaran tersebut serta menimbulkan rasa malu untuk mahasiswa yang memang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an serta berkeinginan untuk belajar dan dengan perlahan-lahan akan didorongkan kajian untuk menambah wawasan serta membentuk karakter yang lebih baik lagi, itu semua bentuk dari keikhlasan dan kesabaran dalam belajar."⁸²

Dapat diketahui bahwa hal ini termasuk dalam materi ibadah di mana mahasiswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an setiap minggunya secara bersama-sama. Pembiasaan belajar membaca Al-Qur'an dengan bersama-sama ini dilakukan setiap hari sabtu di masjid Al-Faruq IAIN Bengkulu. Pembiasaan belajar membaca Al-Qur'an diterapkan setiap minggunya jika memang tidak ada kegiatan yang bentrok dengan kegiatan lainnya, maka sedikit demi sedikit mahasiswa akan mengetahui makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Selain materi membaca Al-Qur'an, ada juga materi ilmu tajwid.

⁸⁰Wawancara dengan MZ (Anggota), tanggal 14 Agustus 2019

⁸¹Wawancara dengan RE (Ketua Umum), tanggal 15 Agustus 2019

⁸²Wawancara dengan DF (Anggota), tanggal 14 Agustus 2019

Pembiasaan ini diterapkan dengan harapan selain agar para mahasiswa gemar membaca Al-Qur'an juga agar kelak dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Setiap kegiatan pastinya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik sifatnya mendukung terlaksananya kegiatan tersebut, ataupun menjadi penghambat. Begitupun dalam pelaksanaan pembentukan karakter mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) di IAIN Bengkulu.

Di dalam proses penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui UKM-KI, penulis melakukan wawancara dengan ketua umum UKM-KI IAIN Bengkulu. Penulis menanyakan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan kajian Islami yang dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Qur'an. Di bawah ini hasil wawancara penulis dengan RE ketua UKM-KI :

“..menurut saya, faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan follow up pada kegiatan kajian Islami yang dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Qur'an adalah dalam hal kekuatan yaitu saling mengajak, mengingatkan dengan kegiatan tersebut sehingga suasana kekeluargaan terbentuk sangat kuat, dan ada juga yang memang memiliki kesadaran yang tinggi untuk

melaksanakan kegiatan tersebut serta keyakinan dalam peluang nanti untuk bisa menerapkan keilmuannya dikalangan masyarakat. Adapun untuk faktor penghambatnya salah satunya yaitu kepentingan individu di dalam organisasi akan merusak rencana program kerja organisasi serta anggota yang telah terdaftar di UKM-KI berkurang sedikit demi sedikit karena rutinitas yang dianggap membosankan serta banyak anggota yang mengikuti kegiatan lain..⁸³

Penulis juga melakukan wawancara dengan LA ketua divisi keagamaan UKM-KI mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan belajar baca Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan diskusi pengkajian agama, berikut jawabannya :

“..kalau menurut saya selaku ketua divisi keagamaan yang memang mengadakan program kegiatan kajian Islami yang dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Qur'an untuk faktor pendukung yang saya lihat adalah dari segi sarana dan prasarana yang memadai. Karena kami melakukan kegiatan tersebut di dalam masjid Al-Faruq dan disana memang sudah ada papan tulis yang bisa kami jadikan sebagai media dalam pembelajaran. Dan jika berbicara mengenai hambatan dalam kegiatan tersebut adalah masih banyaknya mahasiswa ataupun anggota UKM-KI sendiri yang tidak mengikuti pembelajaran baca Qur'an karena beralasan tentang akademik atau tugas-tugas perkuliahan sehingga menyulitkan proses untuk pembentukan karakter Islami melalui kegiatan tersebut..⁸⁴

Hal senada yang diungkapkan oleh WL ketua divisi kependidikan UKM-KI mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan kajian Islami yang dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Qur'an ia menyatakan bahwa :

“..untuk faktor pendukung nya bisa dari tempat yang nyaman karena kami mengadakannya itu di masjid dan tersedia juga papan tulis untuk memudahkan proses belajar membaca Qur'an serta dari kepengurusan yang aktif berusaha untuk tidak bosan

⁸³Wawancara dengan RE (Ketua Umum), tanggal 15 Agustus 2019

⁸⁴Wawancara dengan LA (Koor. Divisi Keagamaan), tanggal 16 Agustus 2019

mengajak para anggota untuk mengikuti kegiatan tersebut dan untuk penghambatnya yaa seperti jadwal padat yang dapat mengganggu kinerja dan program tersebut serta dari lingkungan tempat tinggal mahasiswa yang kurang baik akan mempengaruhi proses pembentukan karakter Islami walaupun mereka aktif mengikuti kegiatan tersebut..”⁸⁵

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan kajian Islami yang dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Qur’an dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui UKM-KI yaitu :

a) Pendukung

- 1) Sarana dan prasarana.
- 2) *Support* dari Pembina.
- 3) Kesadaran dari diri masing-masing serta ajakan untuk saling mengingatkan dalam menghadiri kegiatan tersebut.
- 4) Keyakinan peluang agar dapat menerapkan ilmu yang diperoleh kepada masyarakat.

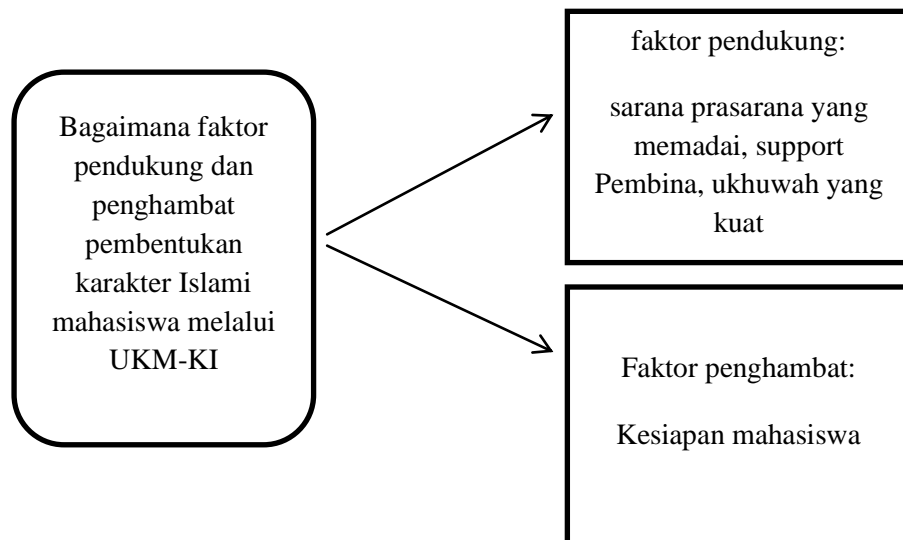
b) Penghambat

- 1) Masih banyak mahasiswa maupun anggota UKM-KI sendiri yang tidak mengikuti kegiatan kajian Islami yang dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Qur’an karena beralasan akademik atau tugas-tugas perkuliahan.

⁸⁵Wawancara dengan WL (Koor. Divisi Kependidikan), tanggal 16 Agustus 2019

- 2) Anggota yang telah terdaftar di UKM-KI sedikit demi sedikit berkurang karena rutinitas yang dianggap membosankan serta banyak juga anggota yang mengikuti kegiatan lain.
- 3) Kepentingan individu di dalam organisasi akan merusak rencana program kerja organisasi.
- 4) Jadwal padat yang mengganggu kinerja program kegiatan.

Secara mudahnya hasil penelitian dari fokus penelitian yang ketiga dapat dipahami melalui bagan berikut :



(Bagan Faktor Pendukung dan Penghambat)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

IAIN Bengkulu merupakan perguruan tinggi yang memiliki mahasiswa dari latar belakang yang bermacam-macam. Karakter yang

mereka milikipun tidak semuanya sama. Karakter adalah tabiat seseorang yang langsung di-*drive* oleh otak.⁸⁶

Pada bagian ini penulis akan memberikan analisis tentang data yang sudah disampaikan pada bab-bab sebelumnya. Untuk memudahkan analisis, maka akan disusun sesuai dengan pokok masalah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di UKM-KI IAIAN Bengkulu ditemukan nilai-nilai karakter dari masing-masing mahasiswa (anggota UKM-KI), di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Karakter Religius

Mahasiswa sebenarnya telah memiliki nilai-nilai religius seperti keimanan, ketaqwaan dan yang lain-lain. Yang perlu dilakukan dengan penguatan keyakinan dan pengalaman mahasiswa terhadap nilai-nilai tersebut.

Karakter Religius mahasiswa PAI (anggota UKM-KI) terbentuk dengan sendirinyamelalui berbagai kegiatan seperti kajian islami dan pembelajaran baca Qur'an ini. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut anggota terjun langsung mempelajari Qur'an sehingga karakter Religius akan tumbuh dengan sendirinya. Hal itu terbukti dari antusias dan merasa lebih tentram, nyaman dan lebih dekat dengan Allah.

⁸⁶Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 14

2. Karakter Toleransi

Toleransi adalah cara sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁸⁷

Karakter toleransi terbentuk melalui berbagai kegiatan yang mereka ikuti di UKM-KI salah satunya adalah kajian Islami yang dirangkai dengan materi. Sehingga dibutuhkan karakter masing-masing individu untuk menyukseskan setiap kegiatan yang dilaksanakan.

3. Karakter Disiplin

Disiplin adalah tata tertib, ketaatan kepada peraturan. Sikap disiplin akan tercermin dari setiap individu melalui aktifitas dan kebiasaannya sehari-hari. Kedisiplinan mahasiswa PAI (anggota UKM-KI) terbentuk melalui berbagai kegiatan yang mereka ikuti selama menjadi anggota. Masing-masing kegiatan sangat mempengaruhi terbentuknya karakter disiplin anggota.

4. Karakter Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan berbagai hambatan dan menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya.⁸⁸

⁸⁷Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, h. 111-112

⁸⁸Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 43-44

Kerja keras mahasiswa terbentuk dari rasa semangat ingin tahu dan bisa dalam apa yang ia cita-citakan. Mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam mengulang materi dan membaca Qur'an.

5. Karakter Rasa Ingin tahu

Menurut rasa ingin tahu adalah sikap atau tindakan yang berupaya agar mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat serta didengar. Karakter rasa ingin tahu mahasiswa PAI (anggota UKM-KI) terbentuk dari berbagai kegiatan. Dengan mengikuti kegiatan yang bernuansa Islami dan kajiannya tidak jauh dari Qur'an pastilah anggota mendapatkan wawasan baru. Sehingga hal tersebut yang membuat mereka ingin lebih tahu baik tentang kandungan Al-Qur'an dan materi yang telah disampaikan.

6. Karakter Bersahabat

Bersahabat artinya berkawan atau berteman. Sebuah tindakan yang memperlihatkan rasa senang saat berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.⁸⁹ Karakter bersahabat mahasiswa dapat dibentuk melalui budaya kampus yang kondusif. Seperti teori yang diungkapkan oleh Chaiken, di mana ia mengemukakan bahwa pembentukan dan perubahan sikap dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang memungkinkan masuknya berbagai proses subjektif dalam rangka memelihara hubungan

⁸⁹Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, h. 111-112

interpersonal.⁹⁰ Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi pembentukan karakter Islami, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Bisa dikatakan pula, bahwa mahasiswa pasti memiliki karakter yang beragam atau bermacam-macam.

7. Karakter Peduli Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat ia berada.⁹¹ Karakter peduli sosial dapat dibentuk melalui UKM-KI dengan perantara mengikuti kegiatan seperti bakti sosial atau PAB. Kegiatan PAB sangat sangat mempengaruhi karakter peduli sesama anggota.

2. Implementasi pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Dalam pembinaan karakter Islami pada mahasiswa, banyak sekali hal yang bisa dilakukan bukan hanya pada proses pembelajaran dengan dosen tetapi juga bisa melalui organisasi-organisasi kampus. Pembinaan karakter Islami yang dilakukan oleh UKM-KI IAIN Bengkulu disesuaikan dengan visi kampusnya.

⁹⁰Umi Kulsum dan Muhammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 213

⁹¹Saefullah, *Psikologi perkembangan dan pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 127

Pembentukam karakter Islami juga dapat dijadikan pedoman pendidikan akhlak untuk mahasiswa. Pembentukan atau pembinaan karakter Islami mahasiswa melalui kegiatan yang diadakan oleh UKM-KI IAIN Bengkulu yaitu kajian Islami yang dilanjutkan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat membantu pihak kampus yaitu para dosen untuk menanamkan pengetahuan-pengetahuan yang dapat membantu proses pembentukan karakter Islami.

a. Taqwa

Taqwa dalam pengertian *etimologi* adalah pemeliharaan. Taqwa dalam pengertian *terminology* adalah iman yang sudah ada di dalam diri setiap muslim yang terpelihara sehingga tercapai tujuan hidupnya, yaitu mengabdikan kepada tuhan. Pedngabdian itulah yang mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁹²

Taqwa merupakan suatu hal untuk menjauhi segala larangan dari Allah SWT dan menjalankan segala bentuk perintah-Nya untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta. Sifat taqwa bagi mahasiswa terbentuk dengan mengikuti kajian dan mendalami ilmu-ilmu keislaman dengan untuk mencapai rida Allah SWT. Hal ini dengan mempelajari materi-materi keislaman sehingga setelah mengetahui materi-materi keislaman akan berdampak dari sifat karakteristiknya untuk menjadi lebih taqwa dalam dirinya.

⁹²Harun Nasution, *Islam Rasionalis: Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizam, 1995), hlm. 57

b. Sabar

kajian islami dan pembelajaran Qur'an yang dilakukan oleh divisi kader ini memiliki tujuan menambah wawasan keilmuan dikalangan umat Islam. Di dalam kajian rutin pula tersirat bahwa mahasiswa yang berpartisipasi bersabar atau mau menunggu giliran dalam berpendapat di forum. Secara garis besar mereka menunggu giliran dalam mengajukan pendapatnya sesuai dengan perspektif masing-masing. Peneliti menilai hal tersebut dirasa perlu dimasukkan dalam kategori sikap sabar.

c. Ikhlas

mahasiswa yang datang ke dalam forum kajian dan pembelajaran baca Qur'an tanpa adanya paksaan dari siapapun merupakan bentuk wujud dari keikhlasan yang ditunjukkan bahwa proses untuk mengetahui ilmu atau pengetahuan baru disadari bahwa semuanya semata-mata karena Allah. Hal ini terlihat karena dari setiap kali forum kajian tidak adanya hukuman bagi yang tidak mengikuti kajian. Ini menandakan bahwa mahasiswa datang dengan niat yang baik.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Setiap kegiatan atau usaha yang tidak ada tujuan, maka hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Bila pendidikan kita pandang suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaiannya yaitu akhir tujuan pendidikan. Kita semua sepaham, bahwa pendidikan adalah salah satu bagian dari rekayasa sosial. Ketika kita membicarakan masalah pendidikan, maka yang harus dipahami sejak awal adalah tujuan pendidikan serta karakteristik manusia yang unik dan khas.⁹³

Oleh sebab itu, dalam suatu kegiatan pastilah tidak lepas dari dukungan dan hambatan dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter Islami mahasiswa pada implementasi kegiatan kajian Islami yang dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Qur'an.

A. Faktor Pendukung:

1) Kekuatan

- a) Ada kesadaran dari masing-masing anggota untuk menegakan agama Islam.
- b) Support dari Pembina.
- c) Suasana kekeluargaan yang telah terbentuk kuat.
- d) Saling memberikan nasihat dan mengingatkan kepada sesama muslim di lingkungan kampus.

⁹³Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter*, (Klaten: Cempaka Putih, 2012), hal. 77

2) Peluang

- a) Mahasiswa atau anggota UKM-KI akan memiliki karakter Islami yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.
- b) Mudah diterima oleh masyarakat karena pengetahuan keislamannya sehingga nantinya dapat menjadi pemimpin di kalangan masyarakat dan tidak menutup kemungkinan menjadi seorang ulama sekalipun.
- c) Para anggota dapat menerapkan keilmuannya dalam pergaulan baik terhadap sesama ataupun dengan yang lain.

B. Faktor Penghambat

3) Kelemahan

- a) Masih banyak mahasiswa maupun anggota sendiri yang tidak mengikuti kajian Islami yang dilanjutkan dengan pembelajaran baca Qur'an karena beralasan akademik atau tugas-tugas perkuliahan sehingga menyulitkan proses untuk pembentukan karakter Islami melalui Ilmu pengetahuan.
- b) Anggota yang telah terdaftar di UKM-KI IAIN Bengkulu berkurang sedikit demi sedikit karena rutinitas yang dianggap membosankan serta banyak anggota yang mengikuti kegiatan lain.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian pada faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui kegiatan kajian Islami yang dilanjutkan

dengan pembelajaran baca Qur'an di UKM-KI IAIN Bengkulu jika diartikan ke dalam faktor internal dan eksternal. Berikut uraiannya:

- a. Faktor internal yang mendukung pembentukan karakter Islami mahasiswa adalah motivasi dan dukungan dari diri sendiri, anggota maupun Pembina. Sedangkan yang menghambat adalah latar belakang mahasiswa yang kurang mendukung.
- b. Faktor Eksternal yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa adalah ukhuwah yang kuat dari anggota dan sarana prasarana yang mendukung. Sedangkan yang menghambat lingkungan atau pergaulan para mahasiswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter yang dimiliki mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (Anggota UKM-KI) di IAIN Bengkulu secara umum bisa dikatakan baik atau positif meskipun mereka berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Ada tujuh karakter yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Tujuh karakter tersebut adalah : Religius, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Rasa Ingin Tahu, Bersahabat dan Peduli Sosial. Baik dalam proses kegiatan maupun diluar kegiatan.
2. Implementasi pembentukan karakter Islami mahasiswa melalui kegiatan kajian Islami dan pembelajaran baca Qur'an maka akhlak yang terbentuk : Taqwa, Sabar dan Ikhlas.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Melalui Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) di IAIN Bengkulu.
 - a. Pendukung
 - e) Sarana dan Prasarana.
 - f) *Support* dari Pembina.
 - b. Penghambat

- c) Masih banyak mahasiswa maupun anggota sendiri yang tidak mengikuti kajian Islami yang dilanjutkan dengan pembelajaran baca Qur'an karena beralasan akademik atau tugas-tugas perkuliahan sehingga menyulitkan proses untuk pembentukan karakter Islami melalui Ilmu pengetahuan.
- d) Anggota yang telah terdaftar di UKM-KI IAIN Bengkulu berkurang sedikit demi sedikit karena rutinitas yang dianggap membosankan serta banyak anggota yang mengikuti kegiatan lain.

B. Saran-saran

Peneliti menyadari bahwa pada hasil karya ini tidak bisa luput dari kelemahan, kesalahan dan kekurangan. Sebuah kritikan dan masukan dari pembaca akan menjadikan karya tulis ini menjadi lebih baik lagi kedepannya. dari segi isi ataupun teknik penulisannya peneliti akan dengan senang hati untuk menerimanya. Semoga karya ini bermanfaat bagi seluruh umat Islam dalam pembentukan karakter Islami secara umum.

Adapun beberapa saran yang membangun bagi Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI), sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga IAIN Bengkulu
 - a. Lebih memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan oleh UKM-KI IAIN Bengkulu demi kelancaran pelaksanaan kegiatan.
 - b. Memberikan perhatian lebih bagi anggota UKM-KI.
2. Kepada Para Pengurus

- a. komunikasi antara pengurus dan anggota lebih ditingkatkan lagi dengan harapan anggota tidak hanya mengikuti kegiatan penerimaan anggota baru saja tetapi aktif mengikuti latihan dan program kerja UKM-KI.
- b. meningkatkan kepedulian terhadap waktu (*on time*) dalam setiap melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan dan disepakati.
- c. Membuat inovasi baru dalam kegiatannya agar anggota tidak merasa jenuh ataupun monoton.

3. Kepada Anggota

Diharapkan bagi semua anggota untuk selalu membagi waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga perkuliahan dan kegiatan UKM-KI dapat diikuti secara seimbang. Selain itu terus semangat dan rajin dalam belajar dan mengaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. t.t. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Amza
- Aziz, Amka Abdul. 2012. *Hati Pusat Pendidikan Karakter*. Klaten: Cempaka Putih
- Departemen Agama RI. 2010. *ALQUR'AN dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Ismail, Dian E dan Jassin Tuloli H. 2016. *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. Yogyakarta: UII Press
- Kosim, Abdul dan Fathurrohman. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kulsum, Umi dan Muhammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media
- Machali, Imam. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan dan Pengembangan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Amzah
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Nasution, Harun. 1995. *Islam Rasionalis: Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizam

- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saefullah. 2017. *Psikologi perkembangan dan pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Bandung: Erlangga Group
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syafe'I, Rachmat. 2000. *Al-Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Undang-undang Sisdiknas (UU RI No.20 Th. 2003). Jakarta: Redaksi Sinar Grafika
- Warsidi, Edi. 2011. *Ruginya Memelihara Karakter Buruk*. Bandung: CV.Pringgandani
- Web iainbengkulu.ac.id
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group